

BAB I

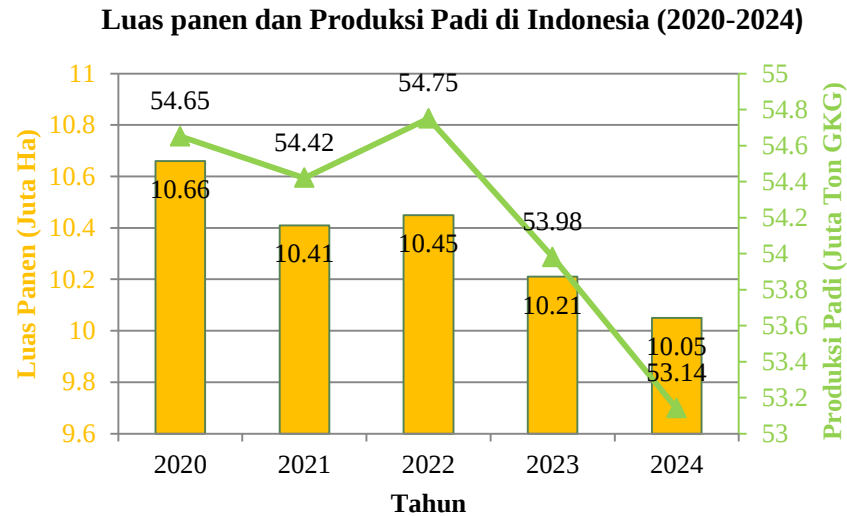
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki landasan ekonomi yang kuat di sektor pertanian, terutama sebagai produsen tanaman pangan yang tersebar di seluruh wilayah. Indonesia sebagai negara agraris menempatkan sektor pertanian pada posisi yang sangat strategis dengan lahan yang luas yang dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan oleh masyarakat sekitar (Sabirin et al., 2024). Akan tetapi sektor pertanian di Indonesia tidak hanya bermanfaat sebagai mata pencaharian, tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian negara. Komoditas pertanian Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional, sehingga memberikan kontribusi positif dalam pembangunan (Kusumaningrum, 2019).

Sektor pertanian memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama melalui pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, pertanian juga menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang penting. Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Lebih jauh lagi, sektor ini berkontribusi besar terhadap pembangunan nasional dengan mendukung terciptanya perekonomian yang berkelanjutan (Waskito et al., 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), luas panen padi di Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan tren menurun. Pada tahun 2020, luas panen mencapai 10,66 juta hektare dengan produksi 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG), namun secara bertahap menurun hingga pada tahun 2024 hanya mencapai 10,05 juta hektare dengan produksi 53,14 juta ton GKG. Penurunan ini erat kaitannya dengan alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non-pertanian yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Pujiwati & Rubiati, 2017). Alih fungsi lahan tersebut berdampak langsung pada berkurangnya kapasitas produksi beras nasional dan berimplikasi pada menurunnya potensi pendapatan petani (Kusumastuti et al., 2018). Kondisi ini menjadi tantangan bagi ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Indonesia.

Gambar 1.1

Sumber: BPS, 2025

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa luas panen dan produksi padi mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Meskipun sempat terjadi peningkatan pada tahun 2022, tren tersebut tidak berlanjut pada tahun berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kapasitas produksi padi nasional yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Penurunan produksi tersebut berdampak pada ketahanan pangan nasional. Menurut Food and Agriculture Organization (2025), penurunan produktivitas pertanian dapat memengaruhi kesejahteraan petani, terutama di negara berkembang yang masih bergantung pada sektor agraris.

Penurunan produksi padi tersebut juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Namun sektor pertanian pada saat ini menghadapi berbagai tantangan serius, seperti penurunan produktivitas padi, dan keterbatasan tenaga kerja produktif. Saat ini, sebagian besar tenaga kerja di sektor pertanian didominasi oleh kelompok usia lanjut, sedangkan generasi muda cenderung tidak ingin menjadi buruh tani karena dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi (Durroh, 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam sektor pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan usahatani padi sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Menurut Usman & Yanti (2020) pendapatan petani padi dipengaruhi oleh modal, luas lahan, pengalaman bertani, biaya produksi, dan jumlah produksi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Juaida & Chansa (2025) menyatakan bahwa penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dapat menyebabkan rendahnya produksi dan menurunkan pendapatan petani.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam produksi padi karena berperan dalam membiayai seluruh kebutuhan, mulai dari pengadaan benih, pupuk, pestisida, hingga sewa alat pertanian dan tenaga kerja. Keterbatasan modal sering kali membuat petani kesulitan mengoptimalkan faktor-faktor produksi, sehingga hasil panen menjadi kurang maksimal. Kondisi ini juga terlihat di berbagai daerah pertanian, dimana produktivitas padi masih dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan modal, benih, dan pupuk yang belum optimal (Levisa et al., 2025).

Luas lahan juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani. Semakin luas lahan yang digarap, semakin besar potensi hasil panen dan pendapatan yang dapat diperoleh. Skala usahatani yang lebih besar memungkinkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien dan produktif (Nainggolan, 2024). Namun, di wilayah pedesaan sebagian besar petani masih memiliki lahan sempit di bawah satu hektare. Kondisi ini diperparah oleh fragmentasi lahan dan alih fungsi sawah menjadi permukiman, yang menyebabkan efisiensi produksi sulit dicapai dan pendapatan petani menjadi terbatas.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan usahatani. Sebagian besar kegiatan pertanian di Indonesia masih mengandalkan tenaga manusia dalam proses tanam, pemeliharaan, hingga panen. Namun, ketersediaan tenaga kerja pertanian kini semakin berkurang karena rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian (Hafni et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan sebagian besar

petani berusia lanjut mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja produktif. Akibatnya, biaya tenaga kerja meningkat dan berdampak pada menurunnya efisiensi produksi.

Perkembangan teknologi pertanian menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas petani. Pemanfaatan alat modern seperti *combine harvester*, *rice transplanter*, dan traktor membantu mempercepat proses tanam dan panen sehingga efisiensi kerja meningkat (Misra et al., 2024). Selain itu, penggunaan mesin pertanian juga dapat menekan biaya tenaga kerja. Meskipun teknologi pertanian dapat mempermudah kegiatan usahatani, tingkat penerapan teknologi di kalangan petani kecil masih rendah karena terbatasnya modal, kurangnya pelatihan, serta minimnya pengalaman dalam menggunakan alat pertanian modern.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2025) mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, menjadikan padi sebagai komoditas utama yang menopang perekonomian daerah dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Desa Kapetakan merupakan sebuah wilayah di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Luas wilayah Desa Kapetakan adalah 7,54 Km². Desa Kapetakan berada di Kecamatan Kapetakan yang komoditas utama pertaniannya, pertanian utamanya adalah padi yang dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 1.1
Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Tanaman Padi Sawah dan Palawija di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Tahun 2024

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Padi Sawah / <i>Paddy Rice</i>	6.084	6.007	45.037
Jagung / <i>Maize</i>	-	-	-
Kedelai / <i>Soy</i>	-	-	-
Kacang Hijau / <i>Green beans</i>	-	-	-
Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	-	-	-
Ubi Jalar / <i>Sweet potato</i>	-	-	-

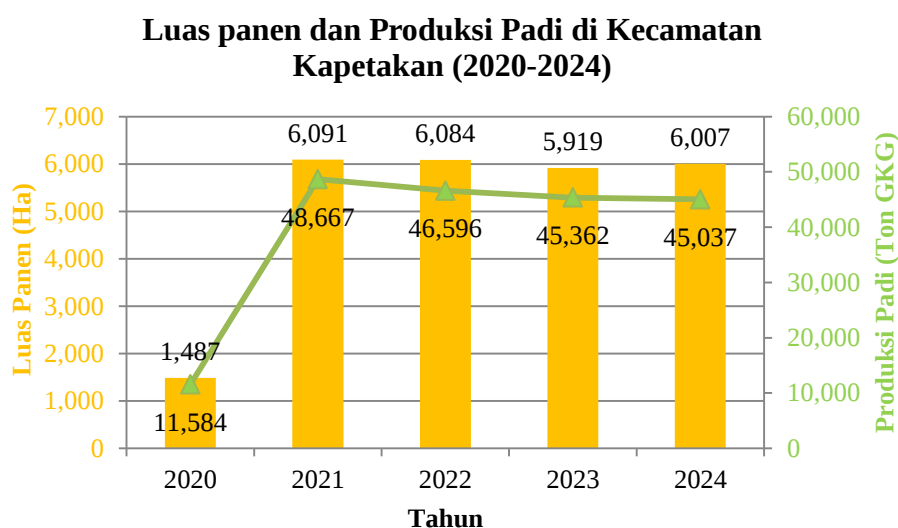
Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	-	-	-
Kecamatan / <i>Subdistrict</i>	6.084	6.007	45.037

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, Kecamatan Kapetakan memiliki luas tanam padi sebesar 6.084 ha dan luas panen 6.007 ha dengan total produksi mencapai 45.037 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya komoditas padi, memiliki peran yang dominan dalam kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Tingginya produksi padi ini menjadikan sektor pertanian sebagai penopang utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan serta sumber penghidupan bagi masyarakat setempat (Abidin, 2021).

Meskipun produksi padi di Kecamatan Kapetakan tergolong tinggi, perkembangan luas panen dan produksi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan produksi yang dicapai saat ini belum sepenuhnya stabil dan masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keberlanjutan hasil usahatani. Penurunan tersebut berpotensi memengaruhi tingkat pendapatan petani, terutama apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan faktor produksi yang optimal.

Gambar 1.2



Sumber: BPS, 2025

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa luas panen dan produksi padi di Kecamatan Kapetakan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun secara umum menunjukkan kecenderungan menurun. Meskipun pada beberapa periode terjadi peningkatan, tren tersebut tidak berlangsung secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stabilitas produksi padi di tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan. Penurunan tersebut berpotensi memengaruhi pendapatan petani, terutama apabila tidak didukung oleh pengelolaan faktor-faktor produksi yang optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi produksi padi di Kecamatan Kapetakan, khususnya di Desa Kapetakan, tidak terlepas dari peran berbagai faktor produksi dalam kegiatan usahatani. Dalam praktiknya, luas lahan pertanian di Desa Kapetakan mengalami tekanan akibat alih fungsi lahan, sehingga berdampak pada skala usaha tani yang dijalankan petani. Dari sisi tenaga kerja, minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian relatif rendah, sehingga sebagian besar kegiatan usahatani masih didominasi oleh tenaga kerja yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dalam hal permodalan petani di Desa Kapetakan umumnya tetap mampu menjalankan kegiatan usahatani sesuai dengan kebutuhan produksi, meskipun terdapat perbedaan dalam kemampuan pengelolaannya. Di sisi lain, ketersediaan teknologi pertanian di wilayah tersebut tergolong memadai, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal dan masih bergantung pada kemampuan serta kesiapan masing-masing petani. Perbedaan dalam pengelolaan modal, luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi tersebut menyebabkan adanya variasi dalam hasil produksi dan pendapatan yang diterima petani. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana pengaruh faktor-faktor produksi tersebut terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor produksi yang memengaruhi pendapatan petani dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Guna et al. (2025) menunjukkan bahwa luas lahan dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan, sehingga menegaskan pentingnya kepemilikan lahan dan kecukupan modal dalam meningkatkan

pendapatan. Sementara itu penelitian Aryawati & Budhi (2018) menemukan bahwa produksi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Kedua penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan petani, namun belum mengkaji secara simultan pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi pertanian dalam satu model penelitian.

Penelitian ini penting dilakukan karena kondisi usahatani padi di Desa Kapetakan menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan faktor-faktor produksi antar petani. Dalam praktiknya, petani yang memiliki lahan lebih luas serta mampu memanfaatkan modal dan teknologi pertanian dengan lebih baik cenderung memperoleh hasil produksi dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya meneliti beberapa faktor produksi tertentu dan belum mengkaji pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi pertanian secara simultan terhadap pendapatan petani padi, khususnya di Desa Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor produksi tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor produksi menjadi penting untuk dilakukan secara spesifik di Desa Kapetakan, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, mengingat wilayah ini merupakan salah satu sentra produksi padi dengan mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Dalam praktiknya, masih terdapat perbedaan hasil dan pendapatan antar petani yang dipengaruhi oleh variasi dalam penguasaan modal, luas lahan, tenaga kerja, serta penggunaan teknologi pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan faktor produksi antar petani di tingkat lokal. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat penelitian judul ini **“PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA KAPETAKAN KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan dengan subtema ekonomi pedesaan dan ekonomi pertanian. Kajian ini relevan dengan topik penelitian yang membahas pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Faktor produksi yang dikaji meliputi modal, luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi pertanian, yang merupakan unsur penting dalam kegiatan usahatani padi dan menjadi bagian dari pengembangan ekonomi sektor pertanian di wilayah pedesaan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (*explanatory research*). Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data dikumpulkan secara langsung dari responden di lokasi penelitian, yaitu petani padi di Desa Kapetakan Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal (X1), luas lahan (X2), tenaga kerja (X3), dan teknologi (X4) terhadap pendapatan petani padi (Y).

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan usahatani padi, sedangkan subjek penelitian adalah petani padi yang menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert, didukung oleh wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi batasan masalah agar pembahasan tidak melebar dan fokus pada tujuan penelitian. Pembatasan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara menyeluruh dan terarah. Penelitian ini hanya difokuskan pada faktor-faktor produksi yang terdiri dari modal, luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi pertanian sebagai variabel yang

diduga memengaruhi pendapatan petani padi. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada petani padi yang berada di Desa Kapetakan, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, sebagai lokasi penelitian yang menjadi fokus pengumpulan data.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon?
4. Apakah penggunaan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon?
5. Apakah modal, luas lahan, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis modal, luas lahan, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami pengaruh faktor-faktor produksi seperti modal, luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi pertanian terhadap pendapatan petani padi.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, khususnya mahasiswa dan masyarakat yang tertarik pada bidang ekonomi pertanian. Bagi para petani padi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengelola faktor-faktor produksi secara lebih efisien, terutama dalam pemanfaatan modal dan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam bidang ekonomi pertanian, sebagai sarana pembelajaran mengenai faktor-faktor produksi yang memengaruhi pendapatan petani padi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan hasil penelitian ini akan disusun dengan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan secara garis besar terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang meliputi latar belakang, Identifikasi masalah, Pembatasan dan

Perumusan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menguraikan terkait dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam membahas masalah yang ada dalam penelitian yang meliputi Landasan teori, Penelitian terdahulu, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan terkait rencana dan prosedur penelitian yang akan di dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang meliputi sasaran, waktu, dan tempat penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil dari perolehan pengolahan data melalui metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menguraikan simpulan dan saran-saran hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya.